

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada Sekolah Penggerak Berbasis Pesantren di SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

Tugas penting pendidikan adalah mengembangkan setiap individu agar dapat mandiri, maka setiap individu harus dibekali berbagai kemampuan dalam berbagai hal, untuk tujuan itulah, maka dibutuhkan guru yang mempunyai kompetensi unggul, diantaranya adalah mempunyai kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹

Begitupun dengan kompetensi pedagogik guru PAI. Guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik sebagai bekal menjalankan tugasnya, yaitu mendidik dan mencerdaskan siswa. Dan kompetensi pedagogik ini berkenaan dengan ilmu tentang belajar dan pembelajaran, seperti bagaimana guru melaksanakan pembelajaran yang baik dan efektif, dan bagaimana guru

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, 6

membelajarkan siswa agar memahami materi pembelajaran.² Guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai komitmen terhadap profesionalitasnya, dan seyogyanya tercermin dalam segala aktivitasnya sebagai *murabbî*, *mu'allim*, *mursyid*, *mu'addib*, dan *mudarris*.³ Berikut ini adalah kompetensi guru PAI pada sekolah penggerak berbasis pesantren di SMA Annuqayah Guluk-guluk Sumenep:

a. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Annuqayah

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Annuqayah adalah pembelajaran yang lebih banyak menggunakan pendekatan materi pembelajaran melalui kitab-kitab kuning sebagai referensi pendukung yang paling utama, khususnya ketika guru memberikan tugas-tugas dalam pembelajaran, guru PAI lebih sering menganjurkan peserta didik untuk merujuk pada kitab-kitab kuning tersebut, sehingga ada kesinambungan antara kurikulum non formal di pesantren dengan kurikulum formal di sekolah.

Penggunaan kitab kuning sebagai referensi pendukung utama dijelaskan oleh guru PAI dalam rancangan silabus dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran, maka tidaklah heran jika guru PAI di SMA Annuqayah adalah guru yang mempunyai penguasaan dan keterampilan dalam mengakses kitab-kitab kuning.

Pembelajaran di SMA Annuqayah adalah pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan saja, tapi lebih dari

² Candra Wijaya, Suhardi & Amiruddin, *Manajemen Pengembangan Kompetensi guru*, (Medan: UMSU Press, 2023). 121

³ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 86

itu, orientasi di SMA Annuqayah adalah pembelajaran yang mendidik yakni pembelajaran yang didapat siswa harus dapat diaplikasikan dalam karakter dan perilaku yang baik atau budi pekerti, dengan kata lain hal itu disebut dengan beramal ilmiah yakni berbuat sesuai dengan ilmunya.

Menurut Candra Wijaya dkk, diantara kompetensi pedagogik guru PAI adalah bagaimana guru melaksanakan pembelajaran yang baik dan efektif.⁴ Guru SMA Annuqayah sebagai sekolah penggerak berbasis pesantren telah melaksanakan pembelajarannya dengan baik, hal itu dibuktikan dengan digunakannya kitab kuning sebagai referensi pendukung utama untuk melengkapi kurikulum utama dari pemerintah.

Pembelajaran yang baik tersebut juga dibuktikan dengan tersediannya tenaga guru PAI yang mempunyai penguasaan dan keterampilan dalam mengakses kitab-kitab kuning, hal itu menunjukkan bahwa guru menguasai bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik, dimana penguasaan bahan ajar ini merupakan implikasi kompetensi pedagogik guru PAI.⁵ Guru PAI juga beorientasi pada pembelajaran yang mendidik yakni pembelajaran yang didapat siswa harus dapat diaplikasikan dalam karakter dan perilaku yang baik atau budi pekerti, karena pada dasarnya guru yang sukses adalah guru yang mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter.⁶

⁴ Candra Wijaya, Suhardi & Amiruddin, *Manajemen Pengembangan....*, 121

⁵ Dyah Novita Purwandari, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, 3

⁶ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 60

b. Mengenal karakteristik peserta didik

Menurut Janawi, diantara cara memahami karakteristik peserta didik adalah dengan cara memahami kondisi peserta didik, dan dalam dunia pendidikan modern, seorang anak tidak hanya dilihat sebagai obyek pembelajaran, tetapi juga dilihat sebagai subyek dalam pembelajaran, karena anak merupakan sosok individu yang butuh perhatian, yang di sisi lain juga berpartisipasi dalam pembelajaran.⁷

Mengenal karakteristik peserta didik adalah hal terpenting sebagai bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi pedagogik yang dipahami oleh guru PAI khususnya di SMA Annuqayah diantaranya yang paling utama adalah mengenal karakteristik peserta didik, diantaranya adalah mengenal jenis kelamin dan budaya atau tradisinya. Sedangkan budaya atau tradisinya siswa SMA Annuqayah adalah tradisi-tradisi kepesantrenan, maka tidak heran jika dalam memberikan pembelajaran PAI guru lebih banyak menggunakan pendekatan materi pembelajaran melalui kitab-kitab kuning sebagai referensi pendukung yang paling utama.

Mengenal karakteristik peserta didik dilakukan oleh guru PAI SMA Annuqayah melalui tes saat siswa mendaftar di sekolah, disitulah akan diketahui, bakat, minat, dan potensi siswa, juga dapat diketahui gaya belajarnya. Setelah siswa masuk dan menerima pembelajaran-pembelajaran di sekolah, maka mengenal anak dapat dilakukan dengan

⁷ Ibid., 65

mengenai karakternya, hal itu dapat diketahui dari cara siswa bersikap atau bertingkah laku, bertutur kata, caranya bergaul dengan teman-temannya, dan diketahui dari cara siswa bertanya tentang kesulitan-kesulitan belajarnya.

Selain itu, mengenai karakteristik peserta didik SMA Annuqayah dilakukan dengan cara memahami motivasi belajar dan gaya belajar siswa, juga memahami perkembangan sosial, emosional, moral, spiritual dan juga perkembangan motoriknya.

Cara-cara guru PAI SMA Annuqayah Guluk-guluk Sumenep tersebut menunjukkan cara yang berbeda-beda dan bervariasi dalam mengenai karakteristik peserta didik. Cara-cara tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Janawi bahwa setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan perhatian dan pendekatan yang berbeda pula.⁸

c. Berkomunikasi dengan peserta didik

Menjalani komunikasi dengan peserta didik di SMA Annuqayah dilakukan secara intensif, baik dilakukan melalui dialog atau tanya jawab pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hasil komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa dapat dijadikan guru sebagai bahan pengamatan saat pembelajaran di dalam kelas, sehingga pada akhirnya guru dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sesuai dengan bakatnya, juga sesuai dengan minatnya.

⁸ Ibid., 67

- d. Cara Guru PAI menambah wawasan tentang teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada proses pembelajaran

Menambah wawasan tentang teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dilakukan oleh guru PAI SMA Annuqayah melalui bangku kuliah, melalui pergaulan dengan sesama guru dan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar tentang sistem-sistem pendidikan terbaru yang sedang diterapkan, melalui membaca literatur terbaru dari majalah, buku, koran, juga melalui media sosial online, melalui diskusi.

Pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan tentang teori dan prinsip-prinsip pembelajaran adakalanya diadakan di internal lembaga SMA Annuqayah secara khusus, ada juga yang diadakan di internal Yayasan Pondok Pesantren Annuqayah secara umum, yang melibatkan seluruh guru di berbagai jenjang pendidikan di Yayasan Annuqayah, ada pula pelatihan-pelatihan yang diadakan di eksternal lembaga, yang diadakan oleh instansi pemerintah maupun non pemerintah di luar Yayasan Annuqayah.

Hal senada juga diungkapkan oleh Candra Wijaya dkk, bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan cara mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar.⁹

- b. Pengembangan kurikulum dan rancangan pembelajaran yang dilakukan Guru PAI

⁹ Candra Wijaya, Suhardi & Amiruddin, *Manajemen Pengembangan....*, 162

Tugas guru adalah mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, dan tugas-tugas tersebut harus dikontekstualisasikan melalui pengembangan kurikulum dan rancangan pembelajaran.¹⁰

Pengembangan kurikulum oleh guru PAI dilakukan dengan meninjau muatan kurikulum PAI yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, kemudian dimodifikasi secara harmonis dengan metode-metode model pesantren. Contohnya pada pembelajaran ayat tentang etos kerja, siswa sebagai perwakilan dari kelompok diminta menyampaikan pendapat para mufasssir tentang etos kerja dengan merujuk pada kitab-kitab tafsir.

Pada dasarnya SMA Annuqayah ini adalah lembaga berbasis pesantren sehingga pelaksanaan kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional yang dimodifikasi secara harmonis tersebut sangatlah relevan dengan kebutuhan siswa dan kondisi di SMA Annuqayah. Jadi, antar guru PAI di setiap kelas menyepakati penyesuaian-penyesuaian dan penambahan-penambahan yang akan dijadikan acuan dalam pembelajaran PAI.

Pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa serta kondisi di SMA Annuqayah ini akan membuat guru lebih leluasa dan lebih percaya diri dalam mengoperasikan pembelajaran, mulai dari perancangan sampai pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar bahkan

¹⁰ Janawi, *Kompetensi Guru...*, 72

guru dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik pada taraf yang lebih baik.

- c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PAI

Guru PAI di SMA Annuqayah juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, yaitu menggunakan laptop ketika pembelajaran PAI untuk menampilkan video atau gambar dan dihubungkan dengan smart TV. Selain itu, laptop yang dimanfaatkan guru PAI juga untuk mencari referensi tambahan mengenai materi pembelajaran PAI,

- d. Memberikan fasilitas untuk pengembangan potensi peserta didik dalam pembelajaran PAI

Potensi peserta didik terdiri dari potensi fisik, potensi kepribadian, potensi religi, potensi yang berhubungan dengan minat dan potensi yang berhubungan dengan moralitas. Dan untuk mengembangkan potensi peserta didik pada pembelajaran PAI, dilakukan Guru PAI dengan cara merekomendasikan peserta didik untuk berperan aktif dan ikut serta dalam pembinaan kelompok minat di pesantren atau di asrama masing-masing siswa.

Sedangkan pembinaan potensi fisik seperti minat dalam olah raga dan keterampilan-keterampilan fisik, sebagian ada di SMA Annuqayah, jadi peserta didik dapat mengikutinya di sekolah. Dan potensi religi peserta didik yakni potensi yang berkenaan dengan praktik-praktik

keagamaan, lebih banyak dilakukan peserta didik di pesantren atau di asramanya, dan guru PAI mengembangkan potensi-potensi tersebut melalui pengayaan pengetahuan keagamaan peserta didik.

Pengembangan potensi peserta didik di SMA Annuqayah juga dilakukan dengan memberikan dorongan dan motivasi melalui kisah-kisah inspiratif dalam pembelajaran PAI. Dan potensi siswa yang memungkinkan untuk dikembangkan melalui pembelajaran PAI ini diantaranya adalah potensi sosial, potensi emosional, potensi intelektual, potensi moral dan potensi spiritual.

e. Memanfaatkan media pembelajaran pada pembelajaran PAI

Media pembelajran yang digunakan pada pembelajaran PAI di SMA Annuqayah ini diantaranya adalah Smart TV yang digunakan untuk menampilkan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan di Laptop, adakalanya juga untuk menampilkan informasi-informasi yang dibutuhkan peserta didik yang bersumber dari internet, seperti tentang wawasan keislaman dan langsung dapat ditampilkan di smart TV, di mana Smart TV ini juga terhubung dengan Wifi sekolah.

f. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar PAI

Menurut Rahman & Nasryah, penilaian tidak hanya didasari dari hasil pengukuran (*quantitative description*), tetapi juga didasari pada hasil pengamatan dan wawancara (*qualitativedescription*).¹¹ Oleh karena itu pelaksanaan valuasi dan penilaian proses belajar PAI di SMA

¹¹ Arief Aulia Rahman & Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 4

Annuqayah dilakukan secara terus menerus saat pembelajaran, melalui pemberian atau pengajuan pertanyaan-pertanyaan di tengah-tengah pembelajaran dan di akhir pembelajaran, juga melalui presentasi dan diskusi atau tanya jawab. Evaluasi dan penilaian proses belajar PAI tersebut dilakukan untuk perbaikan-perbaikan baik cara mengajar yang digunakan guru maupun cara belajar siswa. hal itu dikuatkan oleh pendapat Abdul Qodir yang mengatakan bahwa penilai harus digunakan sebagai proses untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi dan sekaligus untuk mengukur efektivitas proses belajar mengajar.¹²

Sedangkan evaluasi dan penilain hasil belajar PAI dilakukan oleh guru PAI setiap berakhirnya bab pembelajaran yang biasa disebut dengan asesmen sumatif, evaluasi dan penilain hasil belajar tersebut dilakukan dengan cara siswa menjawab beberapa soal ulangan, juga dilakukan pada tengah semester yang disebut ujian tengah semester dan juga dilakukan pada akhir semester yang disebut ujian akhir semester. Evaluasi dan penilain hasil belajar PAI tersebut untuk mengukur prestasi belajar siswa. hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Ratnawulan & Rusdiana output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik seperti ulangan umum, karya ilmiah, lomba akademik, dan juga pada prestasi

¹² Abdul Qodir, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: K-dia, 2019), 21

non-akademik, seperti, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesnian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ektrakurikuler lainnya.¹³

- g. Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran PAI

Melalui evaluasi pembelajaran, seorang guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹⁴ Sedangkan hasil evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Annuqayah Guluk-guluk Sumenep dimanfaatkan untuk meningkatkan proses, metode dan mutu pembelajaran, baik cara mengajar guru, cara belajar siswa maupun teknik evaluasi dan penilaian yang digunakan, agar kualitas pembelajaran PAI semakin baik, lebih bermanfaat dan tepat sasaran serta dapat lebih efektif dalam mencapai-tujuan-tujuan pembelajaran.

- h. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI

Guru PAI SMA Annuqayah juga melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan pembelajaran. Tindakan reflektif tersebut dilakukan dengan cara memunculkan problem atau dengan cara menemukan kekurangan-kekurangan pembelajaran PAI, kemudian memprediksi penyebabnya, baik dari segi metode, media maupun proses

¹³ Elis Ratnawulan & Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 25

¹⁴ *Ibid.*, 33.

pembelajarannya. Tindakan reflektif ini tentunya untuk meninjau kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Tindakan reflektif juga dilakukan oleh Guru PAI SMA Annuqayah dengan cara sering-sering mengamati respon siswa ketika proses pembelajaran, dengan harapan akan lebih mudah mengetahui kekurangan dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada Sekolah Penggerak Berbasis Pesantren di SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

- a. Faktor Pendukung kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah penggerak berbasis pesantren SMA Annuqayah

Faktor pendukung kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah penggerak berbasis pesantren SMA Annuqayah diantaranya adalah: a) koordinasi yang baik antar guru PAI di SMA Annuqayah, karena guru-guru PAI sering diskusi, saling tukar pikiran mengenai hal-hal yang akan menjadi metode dalam mengajar, b) Guru PAI telah mempunyai kualifikasi akademik minimal Strata 1, c) Telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup minimal 3 tahun, dan d) Rata-rata guru PAI telah tersertifikasi bahkan sebagian sudah impasing.

- b. Faktor Penghambat kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah penggerak berbasis pesantren SMA Annuqayah

Faktor penghambat kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah penggerak berbasis pesantren SMA Annuqayah adalah: a) Kurangnya

supervisi dari kepala sekolah, b) Guru tidak aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), dan c) Minimnya alokasi dana untuk pelatihan guru.

C. Hasil Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada Sekolah Penggerak Berbasis Pesantren di SMA Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang mutlak yang harus dikuasai guru, karena kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh guru, termasuk oleh guru PAI. Kompetensi pedagogik juga berkenaan dengan kemampuan dalam menguasai teori-teori pembelajaran dan cara-cara mengaplikasikan,¹⁵ hal itulah yang juga dilakukan oleh guru PAI SMA Annuqayah, dan hasil dari kompetensi pedagogik guru PAI SMA Annuqayah, sebagaimana berikut:

1. Penyelenggaraan pembelajaran PAI

Penyelenggaraan pembelajaran PAI di SMA Annuqayah, Guru masuk kelasnya tepat waktu dan selalu konsisten terhadap waktu, metode pengajarnya menarik, dan guru sangat perhatian pada problem-problem yang dihadapi siswa, meskipun kesannya sangat serius dan tegang, tapi menurut siswa hal itu biasa saja, justru malah menyenangkan, enjoy, selalu ada dialog-dialog, sehingga cara-cara yang diterapkan oleh guru PAI di SMA Annuqayah ini sangat mengena dan sesuai dengan yang kita butuhkan.

Guru PAI SMA Annuqayah dalam menyelenggarakan pembelajaran PAI tidak hanya menggunakan metode percakapan saja, tapi juga

¹⁵ Janawi, *Kompetensi Guru...*, 64

menampilkan video-video dan gambar untuk menambah penjelasan atau keterangan, sehingga siswa tidak hanya mengetahui informasi tentang suatu hal, tapi juga dapat mengetahui bentuk dan wujudnya, seperti ketika guru mengajarkan tentang toleransi, kemudian guru juga menampilkan video-video tentang toleransi, jadi siswa lebih tahu dan lebih yakin pada materi pembelajaran.

2. Guru PAI berkomunikasi dengan peserta didik

Guru PAI berkomunikasi dengan peserta didik tidak hanya menjelaskan tentang materi pelajaran, tetapi guru juga sangat memperhatikan dan mementingkan pendapat-pendapat dari siswa, baik ketika saat diskusi maupun saat tanya jawab.

Guru PAI juga berkomunikasi dengan peserta didik dengan ramah dan kesannya sangat mengayomi dan lumayan menyenangkan, bahkan kami sangat menghargai dan menghormati apa yang dikatakan oleh guru.

3. Guru PAI memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PAI

Guru PAI memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan laptop saat pembelajaran untuk memberikan keterangan tambahan, dan menurut siswa hal itu sangat mendukung dalam menguatkan informasi yang didapatkan dari guru PAI.

4. Guru PAI memberikan fasilitas untuk pengembangan potensi peserta didik khususnya dalam pembelajaran PAI

Fasilitas untuk pengembangan potensi peserta didik khususnya dalam pembelajaran PAI yang diberikan guru PAI dengan cara mendelegasikan siswa pada event-event lomba di luar lembaga, sehingga siswa dapat mengukur kemampuannya.

Fasilitas untuk pengembangan potensi peserta didik khususnya dalam pembelajaran PAI dilakukan guru dengan cara membantu peserta didik menemukan potensi dirinya dan memberikan pengarahan mengenai hal yang terbaik untuk dilakukan.

5. Guru PAI memanfaatkan media pembelajaran pada pembelajaran PAI

Guru PAI memanfaatkan media pembelajaran pada pembelajaran PAI untuk memperjelas keterangan-keterangan yang diberikannya, seperti menampilkan gambar dan video melalui Smart TV yang terhubung ke internet, dengan cara seperti itulah peserta didik semakin paham dan mengerti apa yang dimaksudkan guru pada materi pelajaran PAI, peserta didik juga lebih mudah mengingat materi pelajaran yang telah diberikan, daripada hanya dijelaskan menggunakan penggambaran atau perumpamaan-perumpamaan.

6. Guru PAI menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar PAI

Evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar PAI yang dilakukan oleh guru PAI, adakalanya berupa ulangan dan adakalanya berupa pertanyaan-pertanyaan langsung dan tiba-tiba. Kalau di awal masuk biasanya pertanyaan tentang materi-materi yang telah disampaikan pada

pertemuan sebelumnya, dan kalau pertanyaan-pertanyaan di akhir biasanya tentang materi pelajaran yang baru disampaikan, namun hal itulah yang membuat siswa terus belajar, bersiap-siap kalau ada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru PAI.